

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu sistem informasi terdiri dari data, manusia, dan proses serta kombinasi dari perangkat keras, perangkat lunak, dan teknologi informasi. Pengguna sistem informasi terlibat dalam 3 tahap, yaitu pemasukan data, pemrosesan, dan pengeluaran informasi. Tahap pemasukan data menggunakan formulir data atau lembar data yang bisa jadi belum memiliki arti. Sistem kemudian akan mengolah data ini menjadi informasi yang lebih berarti (Hatta, 2012).

Penggunaan sistem informasi di bidang kesehatan masih ketinggalan dibandingkan sektor lain seperti perbankan dan keuangan, pelayanan transportasi penerbangan dan industri telekomunikasi. Survei 2008 menunjukkan hanya kurang lebih 10% rumah sakit umum di AS sudah menggunakan sistem EHR baik yang komprehensif maupun EHR dasar. Angka adopsi ini kurang lebih sama di negara-negara Eropa. Survey tahun 2007 hanya sekitar 11,9% rumah sakit umum di Austria dan 7,0% di rumah sakit Jerman menggunakan EHR yang komprehensif. Pada tahun yang sama, baru sekitar 10,1% rumah sakit di Jepang telah mengadopsi EHR. Di Korea, kurang lebih 80,3% dari rumah sakit pendidikan dan rumah sakit umum menggunakan *Computerized physician order entry* (CPOE) tetapi hanya 9% yang menggunakan EHR secara komprehensif (Harianadkk,2013). Sedangkan di Indonesia menunjukkan bahwa keseluruhan sistem informasi kesehatan masih dalam status “ada tapi tidak akurat” dan masih perlu ditingkatkan (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Salah satu institusi pelayanan kesehatan yang perlu mengembangkan sistem informasi adalah puskesmas. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Peraturan Menteri Kesehatan RI,2014)

Di kabupaten Jember sendiri, dari 49 Puskesmas diketahui 15 Puskesmas yang sudah menerapkan sistem informasi manajemen Puskesmas atau sebanyak 30,60% (Rahman,2014). Peran komputer dan penggunanya sudah tidak asing lagi dalam pengolahan data mulai pengolahan data pasien, data pegawai, data peralatan, dan lain-lain. Pengolahan secara manual mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama keakuratannya juga kurang dapat diterima karna kemungkinan kesalahan sangat besar. Pencatatan data riwayat kesehatan pasien adalah hal yang penting dalam dunia medis dan dikenal dengan istilah rekam medis .

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, pengertian rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Terkait dengan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan, pada kompetensi ini petugas rekam medis harus melakukan *registrasi* (pendaftaran) atas semua kunjungan yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan (Keputusan Menteri Kesehatan RI, 2007). Tempat pendaftaran pasien merupakan gerbang pelayanan pertama disuatu fasilitas pelayanan kesehatan (Budi, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada unit pendaftaran pasien rawat jalan puskesmas mangli, serta wawancara tidak terstruktur pada kepala puskesmas Mangli di dapatkan hasil bahwa puskesmas Mangli membutuhkan sistem yang dapat membantu mempercepat pelayanan pendaftaran pasien rawat jalan. Sistem informasi yang telah diajukan oleh peneliti kepada kepala puskesmas Mangli telah diterima untuk dilakukan sebuah perancangan sistem. Selain itu juga terdapat beberapa permasalahan yaitu dalam menjalankan operasionalnya puskesmas belum menggunakan Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) terutama pada proses pendaftaran rawat jalan. Proses pendaftaran masih menggunakan sistem pencatatan manual, sedangkan penerimaan pasien setiap harinya tidak sedikit, kurang lebih 70 pasien perhari. Terlebih lagi petugas merasa kesulitan dalam proses pencarian data pasien saat proses pendaftaran. Pencatatan pendaftaran secara manual rentan terhadap *human error* atau

kesalahan manusia, serta penghitungan jumlah kunjungan pasien dalam satu periode yang dilakukan secara manual berpotensi menghasilkan informasi yang tidak akurat dan sering terjadinya redudansi data akibat setiap pasien lama yang berobat tidak membawa KIB akan diberikan nomer rekam medis baru setiap mendaftar. Maka sangat diperlukan suatu sistem informasi pendaftaran yang sesuai dengan kebutuhan puskesmas Mangli. Sistem ini dapat mengurangi terjadinya redudansi data sehingga pasien yang berobat lupa tidak membawa kartu indeks berobat (KIB) tidak lagi mendapatkan nomor rekam medis baru. Berdasarkan dari permasalahan diatas, peneliti penting untuk merancang sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan di Puskesmas Mangli untuk nantinya dapat diimplementasikan di Puskesmas yang bersangkutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana perancangan sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan Puskesmas Mangli?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah merancang sistem informasi pendaftaran pasienrawat jalan Puskesmas Manglisebagai bahan masukan (*refrensi*) yang diharapkan dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan dan akurat, padapelayanan pendaftaran pasien

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan kebutuhan rancangan (*Requirement Definition*) sistem informasi pendaftaran pasien Puskesmas Mangli.
- b. Membuat rancangan (*System and Software Design*) sistem informasi pendaftaran pasien Puskesmas Mangli menggunakan *flowchart system, Context Diagram (CD), Data Flow Diagram (DFD), Entity Relation Diagram (ERD)*.
- c. Mengimplementasikan dan menguji (*Implementation and Unit Testing*) rancangan sistem sebagai unit program kedalam bahasa pemrograman PHP dan *Mysql* menggunakan *web editor* yaitu *Notepad++*.
- d. Mengintegrasikan dan menguji (*Integration and System Testing*) sistem pendaftaran pasien Puskesmas Mangli.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

- a. Memberi masukan (*refrensi*) yang diharapkan dapat diharapkan dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan dan akurat, pada pelayanan pendaftaran pasien
- b. Memberi kemudahan petugas untuk mengetahui segala tindakan administrasi pendaftaran pasien serta menyimpan data-data yang telah terinput pada komputer.
- c. Mendukung kinerja proses pengolahan data pasien seperti pencarian, pencatatan dan pelaporan.
- d. Mencegah terjadinya duplikasi data pendaftaran pasien.

1.4.2 Bagi Peneliti

Mendapatkan pemahaman dan pengalaman perancangan serta uji coba sistem informasi pendaftaran pasien puskesmas mangli.

